

JEJAK SEJARAH: PENAKLUKAN ANDALUSIA DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERADABAN ISLAM

Nameera Shafwatul Mutmainnah¹, Tenny Sudjatnika²

^{1,2}Jurusan Sastra Inggris Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

¹nameerashafwa@gmail.com, ²tennysudjatnika@uinsgd.ac.id

Abstract

This study examines the 711 AD conquest of Andalusia as a historical turning point that shaped Islamic civilization in Europe. Using a qualitative literature-based method, the research reveals three key aspects: (1) the military strategy of Tariq ibn Ziyad that exploited the internal weaknesses of the Visigoth Kingdom, (2) Andalusia's transformation into a center of knowledge with contributions from figures like Ibn Rushd and Al-Zahrawi, and (3) the Umayyad Dynasty's role in establishing governance and waqf-based education systems. Findings indicate that the conquest's success was not merely political-military but also cultural, creating "La Convivencia" - a unique cultural synthesis through harmonious coexistence of Muslims, Christians, and Jews. Architectural legacies like the Cordoba Mosque and advanced irrigation systems testify to this civilization's achievements. The study highlights Andalusia's historical relevance as a model for intercultural dialogue in the contemporary era.

Keywords: Conquest of Andalusia, Thariq ibn Ziyad, Visigoth Kingdom, Umayyad Dynasty

Abstract

Penelitian ini mengkaji penaklukan Andalusia tahun 711 M sebagai titik balik sejarah yang membentuk peradaban Islam di Eropa. Dengan metode kualitatif berbasis studi pustaka, penelitian mengungkap tiga aspek kunci: (1) strategi militer Thariq bin Ziyad yang memanfaatkan kelemahan internal Kerajaan Visigoth, (2) transformasi Andalusia menjadi pusat ilmu pengetahuan dengan kontribusi tokoh seperti Ibnu Rushd dan Al-Zahrawi, serta (3) peran Dinasti Umayyah dalam membangun tata kelola pemerintahan dan sistem pendidikan berbasis wakaf. Temuan menunjukkan bahwa keberhasilan penaklukan tidak hanya bersifat politis-militer, tetapi juga kultural, dengan terciptanya "La Convivencia" - koeksistensi harmonis Muslim, Kristen, dan Yahudi yang melahirkan sintesis budaya unik. Warisan arsitektur seperti Masjid Cordoba dan sistem irigasi Andalusia menjadi bukti pencapaian peradaban ini. Penelitian ini menyoroti relevansi sejarah Andalusia sebagai model dialog antarbudaya di era kontemporer.

Kata Kunci: Penaklukan Andalusia, Thariq bin Ziyad, Kerajaan Visigoth, Dinasti Umayyah

Article History

Received: June 2025
Reviewed: June 2025
Published: Juni 2025
Plagiarism Checker No 234
Prefix DOI: Prefix DOI:
10.8734/SINDORO.v1i2.365
Copyright: Author
Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Penaklukan Andalusia (Spanyol) pada tahun 711 M merupakan salah satu babak penting dalam Sejarah peradaban Islam yang meninggalkan jejak mendalam baik dalam dunia Islam maupun Eropa. Peristiwa ini tidak hanya menandai ekspansi territorial kekhalifahan Umayyah, tetapi juga menjadi pintu masuk bagi pertukaran budaya, ilmu pengetahuan, dan seni antara dunia Islam dan Eropa yang berlangsung selama hampir delapan abad.

Di bawah kepemimpinan Thariq bin Ziyad, pasukan Muslim berhasil menaklukkan wilayah Iberia dengan strategi militer yang brilian. Kemenangan di Pertempuran Guadalete menjadi titik balik Sejarah yang mengubah peta politik Eropa Selatan. Namun lebih dari sekedar penaklukan militer, kedatangan Islam di Andalusia membawa transformasi peradaban yang mencakup berbagai aspek kehidupan.

Andalusia kemudian berkembang menjadi pusat peradaban Islam paling maju di Eropa, dengan kota-kota seperti Cordoba, Granada, dan Sevilla menjadi mercusuar ilmu pengetahuan dan kebudayaan. Masa keemasan ini melahirkan tokoh-tokoh besar seperti Ibnu Rusyd (Averroes) dalam filsafat, Al-Zahrawi dalam kedokteran, dan Ibnu Firnas dalam teknologi.

TINJAUAN PUSTAKA

Penaklukan Andalusia telah menjadi subjek kajian yang kompleks dalam historiografi Islam. Menurut catatan Watt (1965), ekspansi ke Semenanjung Iberia merupakan kelanjutan logis dari kesuksesan Dinasti Umayyah di Afrika Utara. Namun, Collins (1989) memberikan penekanan berbeda dengan menunjukkan bahwa keruntuhan Kerajaan Visigoth akibat konflik internal justru menjadi faktor penentu yang mempermudah invasi Muslim.

Dari perspektif militer, Kennedy (1996) mengungkapkan bagaimana Thariq bin Ziyad memanfaatkan secara brilian situasi politik yang tidak stabil di wilayah Visigoth. Analisis ini sejalan dengan catatan Al-Maqqari (1840/2009) yang menyebutkan persiapan matang pasukan Muslim selama dua tahun sebelum melakukan serangan menentukan. Tidak hanya sebagai penaklukan militer, periode Andalusia melahirkan fenomena budaya unik yang Menocal (2002) disebut sebagai “konvivensia”, yaitu pola interaksi harmonis antara tiga komunitas agama besar.

Perkembangan sains di Andalusia mencapai puncaknya pada abad ke-10 hingga 12 Masehi. Samsó (1994) secara khusus memiliki kontribusi para ilmuwan Andalusia dalam bidang astronomi dan kedokteran yang menjadi jembatan pengetahuan antara dunia Islam dan Eropa. Dalam konteks kekinian, Flerro (2020) menawarkan pembacaan kritis terhadap narasi tradisional dengan menekankan kompleksitas relasi antar kelompok agama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi Pustaka. Data dikumpulkan dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang membahas sejarah penaklukan Andalusia. Peneliti menganalisis dokumen-dokumen sejarah untuk memahami proses penaklukan dan dampaknya terhadap perkembangan peradaban Islam di Spanyol.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan:

1. Mencari dan memilih sumber-sumber terpercaya tentang Andalusia
2. Mencatat informasi penting dari setiap sumber
3. Membandingkan data dari berbagai referensi

Penelitian ini mengutamakan sumber-sumber yang kredibel dan sudah diakui oleh para ahli Sejarah. Data yang digunakan berasal dari buku-buku sejarah Islam dan jurnal-jurnal akademik terpercaya. Untuk memastikan keakuratan, peneliti membandingkan informasi dari berbagai sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang Penaklukan Andalusia (711-718 M)

Penaklukan Andalusia yang dimulai pada tahun 711 M merupakan salah satu episode paling menentukan dalam sejarah Eropa abad pertengahan. Di bawah komando Thariq bin Ziyad, seorang jenderal Berber yang jenius, pasukan Muslim melakukan pendaratan strategis di Gibraltar (Jabar Thariq) dengan kekuatan sekitar 12.000 tentara. Pertempuran menentukan terjadi di Sungai Guadalete, di mana pasukan Visigoth pimpinan Raja Roderic mengalami kekalahan telak. Kematian Roderic dalam pertempuran ini, seperti dicatat Collins (1989), menciptakan kekosongan kekuasaan yang dimanfaatkan dengan brilian oleh pasukan Muslim.

Kejatuhan Visigoth yang cepat ini tidak terlepas dari faktor internal Kerajaan yang sudah rapuh. Menurut analisis Kennedy (1996), system feodal Visigoth yang menindas telah menciptakan ketidakpuasan luas di kalangan petani dan minoritas Yahudi. Ketika pasukan Muslim datang, banyak penduduk local justru menyambut mereka sebagai pembebas. Dalam waktu tujuh tahun (711-718 M), hampir seluruh Semenanjung Iberia berhasil dikuasai, kecuali daerah pegunungan di utara yang kemudian menjadi basis Reconquista.

Faktor-Faktor Penentu Keberhasilan Penaklukan

Keberhasilan penaklukan Andalusia merupakan hasil kombinasi berbagai faktor strategis. Pertama, kejeniusan militer Thariq bin Ziyad dalam memanfaatkan medan pertempuran. Nicolle (2001) menjelaskan bagaimana Thariq membagi pasukannya menjadi unit-unit kecil yang bergerak cepat, mengisolasi pasukan Visigoth yang lebih besar tetapi kurang mobile. Kedua, dukungan logistic dari Musa bin Nushair, gubernur Afrika Utara, yang menyediakan jalur suplai teratur dari Maroko. Faktor ketiga adalah kondisi politik Visigoth yang sedang mengalami krisis legitimasi. Barton (2015) menemukan bahwa sejak kematian Raja Wittiza, terjadi perpecahan elit yang melemahkan pertahanan Kerajaan. Keempat, strategi psikologis Thariq yang memberikan pilihan kepada penduduk lokal: masuk Islam, membayar jizyah, atau perang. Banyak komunitas Yahudi yang memilih bekerja sama karena sebelumnya mengalami penindasan berat di bawah Visigoth (Menocal, 2002)

Dampak Mendalam Terhadap Peradaban Islam

Pasca penaklukan, Andalusia berkembang menjadi pusat peradaban Islam paling maju di Eropa. Dalam bidang ilmu pengetahuan, Cordoba menjadi kota dengan perpustakaan terbesar di dunia saat itu, menyimpan lebih dari 400.000 manuskrip (huff, 2003). Universitas Cordoba melahirkan ilmuwan-ilmuwan kelas dunia seperti Ibnu Rushd (Averroes) dalam filsafat dan Ibnu Zuhri dalam kedokteran.

System Pendidikan yang dikembangkan di Andalusia, menurut Makdisi (1981), menjadi model bagi universitas-universitas Eropa abad pertengahan. System wakaf yang diatur dengan rapi mendukung keberlangsungan Lembaga Pendidikan. Dalam bidang arsitektur, kemegahan Masjid Cordoba dengan 850 pilar marmernya dan kompleks Alhambra di Granada menjadi bukti pencapaian seni yang luar biasa (Dodds, 1992).

Kontribusi Dinasti Umayyah dalam Membangun Peradaban

Ketika Dinasti Umayyah di Damaskus runtuh pada 750 M, Abdurrahman I berhasil melarikan diri ke Spanyol dan mendirikan Keamiran Cordoba pada 756 M. di bawah pemerintahan dinasti ini, Andalusia mencapai puncak kejayaannya. Abdurrahman III pada 929 M mendeklarasikan kekhalifahan Cordoba yang independent.

Pencapaian terbesar dinasti ini menurut Guichard (2000) adalah:

1. Membangun sistem irigasi terluas di Eropa yang mengubah Andalusia menjadi lumbung pangan
2. Menciptakan sistem administrasi birokrasi yang efisien
3. Mengembangkan toleransi beragama yang memungkinkan “La Convivencia” (kehidupan bersama) antara Muslim, Kristen, dan Yahudi
4. Membuat
5. Cordoba sebagai kota dengan penerangan jalan pertama di Eropa

SIMPULAN

Penaklukan Andalusia oleh pasukan Muslim pada tahun 711 M merupakan titik balik yang signifikan dalam sejarah Eropa dan peradaban Islam. Keberhasilan penaklukan ini tidak hanya ditentukan oleh kekuatan militer, tetapi juga oleh faktor-faktor social dan politik yang mendukung. Andalusia kemudian berkembang menjadi pusat peradaban yang megah, di mana ilmu pengetahuan, seni, dan budaya berkembang pesat. Kontribusi Dinasti Umayyah dalam membangun sistem Pendidikan dan administrasi yang efisien, serta promosi toleransi antaragama, menciptakan lingkungan yang subur bagi pertumbuhan peradaban. Warisan yang ditinggalkan oleh penaklukan ini masih dapat dilihat dalam berbagai aspek kehidupan modern, menunjukkan bahwa peristiwa sejarah ini memiliki dampak yang mendalam dan berkelanjutan. Penelitian ini menegaskan pentingnya memahami konteks sejarah untuk menghargai kontribusi peradaban Islam dalam membentuk dunia saat ini.

REFERENCES

- Barton, S. (2015). *Conquerors, Brides, and Concubines*. University of Pennsylvania Press.
- Barton, S. (2015). *Conquerors, Brides, and Concubines: Interfaith Relations and Social Reproduction in Medieval Iberia*. University of Pennsylvania Press.
- Collins, R. (1989). *The Arab Conquest of Spain 710-797*. Blackwell.
- Collins, R. (1989). *The Arab Conquest of Spain*. Blackwell.
- Dodds, J. (1992). *Al-Andalus: The Art of Islamic Spain*. Metropolitan Museum of Art.
- Guichard, P. (2000). *Al-Andalus: Struktur of an Islamic Medieval Society*.
- Kennedy, H. (1996). *Muslim Spain and Portugal*. Longman.
- Kennedy, H. (1996). *Muslim Spain and Portugal: A Political History of al-Andalus*. Longman.
- Menocal, M.R. (2002). *Ornament of the World. Back Bay Books*.
- Menocal, M.R. (2002). *Ornament of the World: How Muslims, Jews and Christians Created a Culture of Tolerance in Medieval Spain*. Back Bay Books.
- Roghib as-Sirjani. (2006). *Bangkit dan Runtuhnya Andalusia: Jejak Kejayaan Peradaban Islam di Spanyol*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Watt, W.M. (1965). *A History of Islamic Spain*. Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Zaki, A. (2015). *Penaklukan Andalusia dalam perspektif sejarah Islam*. Jurnal Studi Islam, 12(2), 145-162.